

## Analisis Permasalahan Kantor Cabang Koperasi CU. Harapan Kita

<sup>1</sup>Ripho Delzy Perkasa <sup>2</sup>Ahmad Alwi <sup>3</sup>Sarah Nadia Hsb <sup>4</sup>Salman Alfariis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, ahmadalwi281165@gmail.com<sup>2</sup>

,sarahnadiahsb@gmail.com<sup>3</sup> alfarisitanjung46@gmail.com<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*This research analyzes and examines problems within cooperative organizations, especially internal and external problems that occur. According to cooperative law, cooperatives are business entities consisting of people or cooperative legal entities that base their activities on cooperative principles, as well as being a people's economic movement based on Based on deficiencies in posting posts, an organization will definitely have problems. Therefore, the research aims to uncover the problems that exist in CU cooperatives. Our expectation. The data collection technique used in this research is through observation, interviews and documentation, as well as using qualitative descriptive research methods. This research will show the causes of the problem and how the cooperative handles the problem. The research results show a lack of development of effective marketing strategies, dependence on limited capital sources, lack of member involvement in strategic decision making, as well as problems related to employee loans and bad credit for customers.*

**Keywords:** Cooperatives, cooperative problems

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dan mengkaji tentang permasalahan di dalam organisasi koperasi khususnya masalah internal dan eksternal yang terjadi, menurut undang-undang koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekurangan didalam menjalankan tugasnya sebuah organisasi pasti memiliki permasalahan yang dialami. Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk mengungkap permasalahan yang ada di koperasi CU. Harapan kita. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi wawancara dan dokumentasi, serta menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menunjukkan penyebab permasalahan dan bagaimana koperasi menangani masalah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan kurangnya pengembangan strategi pemasaran yang efektif, ketergantungan pada sumber modal terbatas, kurangnya keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan strategis, serta masalah terkait pinjaman karyawan dan kredit macet pada nasabah.

**Kata Kunci:** Koperasi, Masalah koperasi

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia saat ini tidak bisa dikatakan baik sepenuhnya. Sebagaimana bagian dari tujuan pembangunan Indonesia secara keseluruhan, yang meliputi pencapaian masyarakat adil dan makmur. Sesuai dengan

Pasal 33 ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Ini Mengacu pada asas kekeluargaan atau koperasi merupakan hal yang sentral dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

Koperasi merupakan organisasi yang didirikan untuk mensejahterakan para anggotanya. Pasal 1 Undang-Undang Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 mendefinisikan koperasi di Indonesia sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi simpanpinjam adalah kelompok yang mengumpulkan simpanan dari anggotanya untuk dipinjamkan kepada anggota lain yang membutuhkan bantuan keuangan untuk menjalankan usaha. Selain itu, koperasi simpan pinjam berupaya mendidik anggotanya untuk menabung dan belajar hemat, sehingga anggotanya tidak terjerumus ke dalam perangkap rentenir (Subandi, 2011:35).

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah “ekonomi” sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu (Oicos) yang berarti “keluarga, rumah tangga” dan (nomos) yang berarti “peraturan, hukum”. Ilmu ekonomi sering dibedakan menjadi mikro dan makro ekonomi. Mikro ekonomi adalah bagian dari ilmu ekonomi yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan ekonomi dari unit-unit individual, sebagai bagian kecil dari keseluruhan kegiatan ekonomi. Ekonomi Makro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari masalah ekonomi secara keseluruhan (totalitet/aggregatif). nasional/masyarakat/seluruh, tabungan masyarakat, investasi total, dan bukannya penganalisaan terperinci atas komponen-komponen yang bersifat total itu. Alat utama ekonomi makro adalah pendapatan nasional dan analisa pendapatan nasional. Analisa pendapatan nasional berguna untuk mengukur secara statistik tentang besarnya pendapatan nasional. Makalah ini akan membahas mengenai masalah utama dalam perekonomian, tujuan dan bentuk-bentuk kebijakan makro ekonomi.

Koperasi merupakan sebuah bentuk organisasi ekonomi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dibandingkan dengan model ekonomi konvensional yang cenderung berorientasi pada keuntungan individu atau kelompok kecil, koperasi didasarkan pada prinsip kebersamaan dan kesetaraan di antara anggotanya. Hal ini memungkinkan koperasi untuk memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat, terutama pada tingkat lokal (Edyliyana Putri & Rizaldi, 2021).

Salah satu keunggulan utama koperasi adalah kemampuannya untuk mengumpulkan modal, sumber daya, dan tenaga kerja dari anggota-anggotanya.

Dengan demikian, koperasi mampu menjalankan berbagai kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan pemasaran dengan efisien dan efektif. Selain itu, koperasi juga memiliki tujuan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitarnya, bukan hanya fokus pada keuntungan semata (Choirunnisa, 2020). Melalui mekanisme partisipatif dan demokratis, anggota koperasi memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha. Hal ini tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara anggota koperasi. Sebagai hasilnya, koperasi mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, menyediakan layanan sosial, dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di berbagai sektor.

Koperasi bukan hanya menjadi entitas ekonomi biasa, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Keberadaan koperasi membawa dampak positif bagi pembangunan ekonomi lokal, pengentasan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, dan terwujudnya keadilan sosial. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk terus mendukung dan mengembangkan koperasi sebagai instrumen ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Septiandito Saputra, 2021).

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian merupakan landasan hukum yang mengatur berbagai aspek terkait dengan koperasi di Indonesia. Undang-undang ini memiliki tujuan utama untuk mengembangkan koperasi sebagai sarana perekonomian rakyat yang berlandaskan demokrasi ekonomi, kekeluargaan, serta kebersamaan. Di bawah ini akan dijelaskan dalam bentuk paragraf beberapa poin penting yang diatur dalam UU tersebut (Nadiyah et al., 2023). Salah satu masalah utama adalah kurangnya kemampuan manajerial yang memadai di dalam koperasi. Hal ini dapat tercermin dalam kurangnya pengelolaan keuangan yang efektif, kurangnya perencanaan strategis, serta kurangnya pemahaman akan proses manajemen yang modern dan efisien. Akibatnya, koperasi seringkali mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya, terutama dalam hal pengelolaan modal, pengembangan produk atau layanan, dan ekspansi usaha. Kemudian, terkait dengan permodalan, banyak koperasi yang masih menghadapi kendala dalam mendapatkan akses terhadap modal yang memadai. Terutama bagi koperasi kecil dan menengah, sulitnya mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan konvensional seringkali menjadi hambatan yang besar dalam pengembangan usaha. Keterbatasan modal juga dapat membatasi kemampuan koperasi untuk melakukan investasi, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan daya saingnya di pasar.

Selain itu, rendahnya partisipasi anggota juga menjadi masalah serius dalam beberapa koperasi. Partisipasi yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, kurangnya rasa memiliki terhadap koperasi, serta kurangnya motivasi untuk aktif berkontribusi dalam pengembangan usaha koperasi. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan

keberlanjutan koperasi dalam jangka panjang. Selanjutnya, kurangnya kapasitas koperasi dalam hal pengelolaan, pemasaran, dan inovasi produk juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Koperasi memerlukan kemampuan yang kuat dalam mengelola operasional sehari-hari, mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, serta melakukan inovasi dalam produk atau layanan agar tetap relevan dan bersaing di pasar yang terus berkembang. Rendahnya tingkat SDM di dalam koperasi juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Koperasi membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pasar dan perkembangan teknologi. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan menjadi kunci untuk mengatasi kelemahan ini.

Untuk mengatasi berbagai kelemahan tersebut, perlu adanya upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, organisasi koperasi, dan anggota koperasi itu sendiri. Dengan meningkatkan manajemen yang efektif, memperkuat permodalan, mendorong partisipasi anggota, meningkatkan kapasitas koperasi dan SDM, diharapkan koperasi di Indonesia dapat menjadi lebih kuat, berkembang, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan dari penulisan jurnal yang membahas tentang masalah-masalah koperasi seperti lemahnya manajemen, permodalan yang kurang memadai, rendahnya partisipasi anggota, kapasitas koperasi yang terbatas, serta rendahnya SDM adalah untuk menyediakan pemahaman yang mendalam dan analisis yang komprehensif terhadap tantangan yang dihadapi oleh koperasi di Indonesia.

Selain itu, manfaat dari penulisan jurnal ini sangatlah luas. Pertama, jurnal ini dapat menjadi panduan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pembinaan koperasi dalam mengatasi masalah-masalah yang diidentifikasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang sumber masalah, langkah-langkah perbaikan yang lebih tepat dapat diambil. Kedua, penulisan jurnal ini juga dapat menjadi acuan untuk pengambil keputusan di tingkat kebijakan, terutama dalam merancang program-program pembinaan koperasi yang lebih efektif dan mendukung. Ketiga, jurnal ini juga memberikan nilai tambah dalam penelitian dan literatur terkait dengan perkoperasian di Indonesia, yang dapat menjadi basis untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan konsep-konsep baru dalam memperkuat koperasi sebagai motor ekonomi rakyat.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Koperasi**

Koperasi adalah sebuah bentuk organisasi ekonomi yang didirikan oleh sekelompok orang atau badan hukum yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama dan meningkatkan kondisi ekonomi anggotanya. Dalam koperasi, anggota memiliki peran yang aktif dalam pengambilan keputusan, kepemilikan, dan pengelolaan bersama atas koperasi tersebut. Koperasi biasanya didirikan dengan

prinsip-prinsip demokrasi ekonomi, kebersamaan, tanggung jawab sosial, serta partisipasi dan solidaritas anggota (Mukhlis, 2021).

Koperasi adalah suatu bentuk organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh para anggota yang tergabung dalam koperasi tersebut. Koperasi berfungsi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial anggotanya dengan cara berkerjasama secara bersama-sama dalam melakukan berbagai aktivitas ekonomi, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi barang atau jasa.

Dalam koperasi, anggota memiliki peran yang aktif dalam mengelola dan mengontrol organisasi. Setiap anggota memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan dalam forum musyawarah, di mana prinsip demokrasi sangat ditekankan. Keuntungan yang diperoleh oleh koperasi akan didistribusikan kembali kepada anggota berdasarkan kontribusi atau aktivitas anggota dalam koperasi tersebut (Nurranto et al., 2020). Ada beberapa karakteristik utama dari koperasi: (Herdiansah et al., 2020)

1. Keanggotaan Terbuka dan Sukarela yaitu koperasi membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin menjadi anggota, dan keanggotaan bersifat sukarela, artinya tidak ada paksaan untuk bergabung.
2. Kepemilikan Bersama yaitu anggota koperasi memiliki kepemilikan bersama atas koperasi, di mana setiap anggota memiliki satu suara dalam pengambilan keputusan, tidak tergantung pada jumlah modal yang dimiliki.
3. Pengelolaan Demokratis yaitu keputusan dalam koperasi diambil secara demokratis, yaitu melalui musyawarah dan mufakat antara anggota, dengan setiap anggota memiliki hak yang sama.
4. Pendistribusian Keuntungan yaitu keuntungan yang diperoleh oleh koperasi didistribusikan kembali kepada anggotanya berdasarkan kontribusi atau transaksi yang dilakukan, bukan atas dasar kepemilikan modal.
5. Pendidikan, Pelatihan, dan Informasi yaitu koperasi memberikan perhatian pada pendidikan, pelatihan, dan penyediaan informasi kepada anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola dan berpartisipasi dalam koperasi.
6. Kerja Sama antar Koperasi yaitu koperasi memiliki prinsip kerja sama dan solidaritas dengan koperasi lain, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, untuk saling mendukung dan memperkuat peran koperasi dalam perekonomian.

Koperasi dapat bergerak di berbagai sektor ekonomi, seperti pertanian, perdagangan, jasa keuangan, kesehatan, pendidikan, konsumen, dan lain sebagainya. Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota melalui usaha bersama berdasarkan prinsip kebersamaan, gotong royong, dan tanggung jawab sosial, serta berkontribusi dalam pembangunan

## Manajemen Koperasi

Manajemen koperasi merujuk pada serangkaian proses dan praktik yang digunakan untuk mengelola dan mengkoordinasi berbagai aspek operasional koperasi. Ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, produksi, pemasaran, serta pengambilan keputusan strategis yang melibatkan anggota dan pihak terkait lainnya. Berikut adalah beberapa aspek yang tercakup dalam manajemen koperasi: (Rozi et al., 2021)

### 1. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Manajemen koperasi mencakup rekrutmen, pelatihan, penempatan, dan pengembangan karyawan serta anggota koperasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki koperasi memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan operasional dengan efektif dan efisien.

### 2. Pengelolaan Keuangan

Aspek ini melibatkan pengelolaan arus kas, pembukuan, anggaran, pemantauan biaya, dan pemenuhan kewajiban keuangan. Manajemen keuangan yang baik penting untuk memastikan koperasi memiliki modal yang cukup, mengelola utang, dan mengalokasikan dana secara bijaksana untuk pengembangan usaha dan pembayaran kembali kepada anggota.

### 3. Perencanaan Strategis

Manajemen koperasi juga melibatkan perencanaan strategis jangka panjang dan jangka pendek. Ini mencakup penetapan tujuan, identifikasi peluang dan ancaman, analisis lingkungan eksternal dan internal, serta pengembangan rencana tindakan yang dapat mengarah pada pertumbuhan dan keberlanjutan koperasi.

### 4. Pemasaran dan Promosi

Manajemen koperasi juga mencakup strategi pemasaran dan promosi produk atau layanan koperasi. Ini termasuk penetapan harga, pengembangan strategi distribusi, identifikasi target pasar, serta pelaksanaan kegiatan promosi untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap produk koperasi.

### 5. Pengambilan Keputusan Partisipatif

Salah satu karakteristik penting dari manajemen koperasi adalah pengambilan keputusan partisipatif. Hal ini melibatkan anggota koperasi dalam proses pengambilan keputusan yang dapat memengaruhi arah dan strategi operasional koperasi. Keputusan partisipatif ini mendorong rasa kepemilikan dan tanggung jawab anggota terhadap koperasi.

### 6. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja

Bagian dari manajemen koperasi adalah pemantauan dan evaluasi kinerja secara teratur. Ini melibatkan pengukuran terhadap pencapaian tujuan, analisis terhadap kinerja operasional, identifikasi perbaikan yang diperlukan, serta pengambilan tindakan untuk meningkatkan kinerja koperasi secara keseluruhan (Wetina et al., 2021).

Dengan menerapkan praktik manajemen yang baik dalam berbagai aspek operasional, koperasi dapat mencapai efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan dalam usahanya. Manajemen koperasi yang kuat juga mendorong pertumbuhan, inovasi, dan kesejahteraan bagi anggota dan masyarakat yang dilayani oleh koperasi tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan menggunakan Metode penelitian kualitatif yang berfokus pada masalah-masalah yang dihadapi oleh koperasi di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai perspektif, pemahaman, dan pengalaman yang kompleks dari berbagai pihak terkait, seperti manajer koperasi, anggota koperasi, pihak pemerintah, dan lembaga keuangan. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menyoroti faktor-faktor yang lebih dalam dan kompleks, seperti dinamika hubungan antaranggota, faktor budaya dan sosial dalam pengambilan keputusan, serta tantangan kelembagaan yang memengaruhi kinerja koperasi. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan untuk menggali narasi-narasi unik dan studi kasus yang mewakili berbagai konteks koperasi di berbagai daerah di Indonesia. Melalui analisis dari data kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap masalahmasalah koperasi serta menyusun rekomendasi yang sesuai dan berdampak nyata bagi perkembangan koperasi di Indonesia.

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di Cabang koperasi CU Harapan Kita yang dilakukan selama 2 hari karena CU tersebut memiliki beberapa kendala dalam menjalankan koperasi. Pengumpulan data dilakukan selama 1 minggu. Pengumpulan data pertama dilakukan pada tanggal 13 maret 2024 dengan ibu Erna Naibaho Selaku pegawai koperasi CU Harapan Kita, wawancara selanjutnya dilakukan pada 18 maret 2024 bersama narasumber Bernama agus sebagai pegawai koperasi CU Harapan kita, dan pengumpulan data yang terakhir dilakukan pada tanggal 21 maret 2024 dengan bapak Septian sebagai pegawai koperasi CU Harapan kita.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Masalah yang dihadapi dalam koperasi CU Harapan Kita**

Hasil wawancara dengan Ibu En selaku ketua dan 2 anggota di Koperasi CU Harapan Kita pada tanggal 13 Maret 2024 :

(W): bagaimana tanggapan ibu mengenai faktor yang bikin kredit macet di Koperasi CU Harapan Kita?

Ibu En : Nah, kalo menurut saya, faktor – faktor yang bikin kredit macet di koperasi CU Harapan Kita harus segera ditangani. Kurangnya penilaian risiko waktu ngasih kredit jadi salah satu bikin kredit jadi macet banget. Makanya, kita perlu tingkatin proses penilaian risiko supaya kredit macet bisa dikurangin”

Bapak II (Sebagai Bendahara) : “terdapat masalah juga dengan sumber daya keuangan kita yang terbatas. Jadi, untuk solusinya harus mencari sumber daya keuangan lain, misalnya melalui kerjasama dengan lembaga keuangan luar atau memakai program pinjaman dari bank”

Bapak RS (Sebagai pengawas) : “kondisi ekonomi dan bisnis yang tidak stabil juga menjadi penyebab kredit macet. Maka dari itu, penting banget buat kita monitor terus kondisi ekonomi dan juga bisnis biar kita bisa cepat meliuhat perubahan yang bisa ngefek ke kredit

Dengan langkah-langkah tersebut, dapat disimpulkan bahwa diharapkan Koperasi CU Harapan Kita dapat mengatasi masalah kredit macet dan meningkatkan stabilitas finansialnya dengan cara:

1. **Kurangnya Penilaian Risiko dalam Pemberian Kredit:** Salah satu faktor utama yang menyebabkan kredit macet adalah kurangnya penilaian risiko yang hati-hati saat memberikan kredit kepada peminjam. Hal ini dapat mengakibatkan peminjaman kepada pihak yang tidak mampu mengelola kredit dengan baik, sehingga meningkatkan risiko kredit macet.
2. **Keterbatasan Sumber Daya Keuangan:** Koperasi CU Harapan Kita mengalami keterbatasan dalam sumber daya keuangan untuk menangani kredit bermasalah. Hal ini dapat membatasi kemampuan koperasi dalam melakukan penanganan yang efektif terhadap kredit yang bermasalah.
3. **Kondisi Ekonomi dan Bisnis yang Tidak Stabil:** Kondisi ekonomi dan bisnis yang tidak stabil juga menjadi faktor yang berkontribusi pada kredit macet. Perubahan-perubahan ekonomi dan bisnis yang tidak terduga dapat membuat peminjam sulit untuk memenuhi kewajibannya, sehingga meningkatkan risiko kredit macet.

Maka dapat disimpulkan pula Solusi yang Dapat Dilakukan:

1. **Peningkatan Penilaian Risiko:** Diperlukan peningkatan dalam proses penilaian risiko saat memberikan kredit untuk mengurangi risiko kredit macet
2. **Diversifikasi Sumber Daya Keuangan:** Melakukan diversifikasi sumber daya keuangan dengan cara melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan eksternal atau memanfaatkan program pinjaman dari bank.
3. **Monitoring Kondisi Ekonomi dan Bisnis:** Perlu dilakukan monitoring secara terus-menerus terhadap kondisi ekonomi dan bisnis untuk dapat mengantisipasi perubahan yang dapat mempengaruhi kredit dan mengambil tindakan yang sesuai.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor di atas, diharapkan Koperasi CU Harapan Kita dapat mengurangi tingkat kredit macet dan meningkatkan stabilitas finansialnya.

Tim Pengendali Kredit di Koperasi CU Harapan Kita memiliki peran yang sangat penting dalam penanganan kredit macet guna menjaga stabilitas keuangan

dan kepercayaan anggota. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil oleh tim tersebut:

1. *Analisis Risiko Kredit Tim Koperasi CU Harapan Kita melakukan analisis mendalam terhadap risiko kredit yang ada.* Mereka memperhatikan berbagai faktor seperti riwayat kredit, kemampuan pembayaran, dan kondisi ekonomi peminjam sebelum memberikan persetujuan kredit. Menurut hasil wawancara dari beberapa narasumber yang kami survei pada tanggal 18 Maret 2024.

Bapak AS Anggota Tim dari koperasi CU Harapan Kita : "Jadi, di tim kita, kita selalu ngeriset setiap orang yang mau mengajukan kredit. Kita lihat banget kayak gimana sih histori kredit mereka sebelumnya, apakah mereka bayar tepat waktu atau sering telat bayar. Terus kita juga melihat kemampuan mereka buat bayar kredit, jadi kita nggak mau ngasih kredit yang keliatannya nggak sanggup mereka bayar. Terus yang nggak kalah penting, kita juga perhatikan banget kondisi ekonomi orang yang mengajukan kredit, soalnya kalo lagi susah-susah, bisa aja kreditnya nggak bisa dibayar. Jadi, itu yang jadi perhatian kita di tim."

Sedangkan menurut Ibu EN Sebagai Manajer Cabang: "Nah, kita di cabang juga turut serta dalam analisis risiko kredit ini. Kita selalu bantu tim pengendali kredit dengan ngasih informasi tambahan tentang peminjam, misalnya kalo dia punya usaha atau punya sumber penghasilan lain. Selain itu, kita juga sering ngobrol sama calon peminjam buat nanya-nanya soal rencana pembayarannya. Kita harus pastiin kalo kredit yang kita kasih nggak bakal jadi masalah ke depannya."

Sedangkan Pak AF Sebagai Nasabah: "Kalo ngomongin soal analisis risiko kredit, saya rasa itu penting banget. Dulu waktu saya mau ambil kredit buat buka usaha, tim di koperasi bener-bener ngecek banget kayak apa usaha saya, penghasilan saya, dan apakah saya bisa bayar kreditnya. Mereka juga ngasih saransaran bagus buat saya biar nggak kesulitan bayar kreditnya. Jadi, saya rasa proses analisis kayak gitu perlu banget supaya koperasi dan nasabahnya sama-sama aman."

Maka dapat ditarik Kesimpulan dari para narasumber di atas, Kesimpulan dari dialog tersebut adalah bahwa Tim Koperasi CU Harapan Kita melakukan analisis risiko kredit yang mendalam sebelum memberikan persetujuan kredit. Proses analisis ini mencakup beberapa faktor penting, seperti:

1. **Riwayat Kredit Peminjam:** Mereka meneliti riwayat kredit peminjam untuk memastikan apakah peminjam memiliki sejarah pembayaran yang baik atau sering terlambat membayar.
2. **Kemampuan Pembayaran:** Mereka mengevaluasi kemampuan peminjam untuk membayar kredit, memastikan bahwa kredit yang diberikan tidak akan membebani peminjam secara finansial.
3. **Kondisi Ekonomi Peminjam:** Tim juga memperhatikan kondisi ekonomi peminjam, karena situasi ekonomi yang sulit dapat mempengaruhi kemampuan peminjam untuk membayar kembali kredit.

Bapak AS dari Tim Koperasi menekankan pentingnya riset yang mendalam dan memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk mengurangi risiko kredit macet. Ibu EN, sebagai Manajer Cabang, menambahkan bahwa cabang turut serta dalam analisis risiko dengan memberikan informasi tambahan tentang peminjam dan berdialog dengan mereka untuk memastikan rencana pembayaran yang realistis. Pak AF, sebagai nasabah, mengapresiasi proses analisis risiko ini karena membantu nasabah dan koperasi samasama merasa aman dan menghindari masalah pembayaran kredit di masa depan. Keseluruhan proses ini menunjukkan komitmen koperasi untuk menjaga keseimbangan antara memberikan layanan kredit dan memastikan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajibannya, demi keamanan kedua belah pihak.

2. *Monitoring Berkala Setelah kredit disetujui*, tim ini melakukan monitoring berkala terhadap kondisi keuangan peminjam. Mereka memantau pembayaran kredit secara rutin dan mengidentifikasi dini potensi masalah yang dapat menyebabkan kredit macet. Menurut hasil wawancara beberapa narasumber yang sudah kami survei pada tanggal 18 Maret 2024 bahwasanya

Bapak SP Sebagai Anggota Tim Koperasi CU Harapan kita: "Waktu sudah disetujui, tugas kita belum selesai. Kita harus terus pantau kondisi keuangan peminjam, ngecek pembayaran kredit mereka tiap bulan. Kalo ada yang telat bayar atau ada tanda- tanda masalah, kita langsung tindak lanjuti buat cari solusi sebelum masalah makin besar. Jadi, monitoring berkala itu penting banget buat kita jaga kestabilan kredit."

Sedangkan menurut Ibu SN Sebagai Petugas Administrasi: "Di bagian administrasi, kita juga terlibat dalam monitoring berkala ini. Tiap bulan, kita update data pembayaran kredit peminjam dan langsung kasih tahu tim pengendali kredit kalo ada yang terlambat bayar. Kita juga siapin laporan lengkap buat bantu tim analisis risiko kalau ada potensi masalah yang muncul."

Sedangkan menurut Bapak AF Sebagai Nasabah: "Saya pernah ngalamin sendiri di-monitor berkala ini. Waktu itu saya telat bayar kredit karena ada masalah keuangan di usaha saya"

Maka dapat diambil kesimpulan dari dialog mengenai monitoring berkala setelah kredit disetujui adalah bahwa Tim Koperasi CU Harapan Kita melakukan pengawasan rutin terhadap kondisi keuangan peminjam untuk memastikan pembayaran kredit berjalan lancar dan mengidentifikasi potensi masalah sedini mungkin. Proses monitoring ini mencakup beberapa aspek penting:

1. **Pemantauan Kondisi Keuangan Peminjam:** Tim koperasi terus memantau kondisi keuangan peminjam dan memeriksa pembayaran kredit secara rutin setiap bulan. Mereka segera menindaklanjuti jika ada keterlambatan pembayaran atau tanda-tanda masalah keuangan, dengan tujuan menemukan solusi sebelum masalah semakin membesar.

2. **Peran Administrasi:** Bagian administrasi turut berperan dalam proses monitoring ini dengan memperbarui data pembayaran kredit setiap bulan dan melaporkan keterlambatan pembayaran kepada tim pengendali kredit. Mereka juga menyiapkan laporan lengkap untuk membantu tim analisis risiko jika ada potensi masalah.
3. **Pengalaman Peminjam:** Dari perspektif nasabah, monitoring berkala ini dirasakan secara langsung. Contohnya, Pak AF sebagai nasabah pernah mengalami keterlambatan pembayaran karena masalah keuangan pada usahanya, yang kemudian mendapat perhatian dan tindak lanjut dari tim koperasi.

Keseluruhan proses monitoring berkala ini menunjukkan komitmen koperasi untuk menjaga kestabilan kredit dengan melakukan pengawasan terus-menerus dan cepat tanggap terhadap potensi masalah, demi keamanan dan keberlanjutan hubungan kredit antara koperasi dan peminjam.

### 3. Simpan Pinjam Karyawan dan Kredit Macet

Ibu EN pada tanggal 21 Maret 2024: Situasi di mana karyawan meminjam uang dan pembayarannya dipotong dari gaji mereka memiliki beberapa implikasi yang perlu diperhatikan. Pertama, hal ini menunjukkan adanya akses ke layanan pinjaman di dalam Kantor Cabang Koperasi Daerah CU. Harapan Kita. Meskipun memberikan akses keuangan kepada karyawan dapat dianggap sebagai nilai tambah, namun perlunya memastikan bahwa skema potongan gaji untuk pembayaran pinjaman tersebut tidak memberatkan secara finansial bagi karyawan. Diperlukan kejelasan mengenai besaran potongan, periode pembayaran, serta proses pengelolaan dan pemantauan pinjaman agar tidak menimbulkan beban tambahan bagi karyawan.

Ketika nasabah mengalami kesulitan membayar pinjaman dan masuk dalam status kredit macet (mandet), hal ini dapat menjadi masalah serius bagi koperasi. Nasabah yang mandet dapat menyebabkan kerugian keuangan bagi koperasi, terutama jika pinjaman tersebut merupakan bagian dari sumber pendapatan utama koperasi. Selain itu, masalah ini juga dapat mencerminkan risiko manajemen risiko kredit yang tidak optimal, seperti ketidakmampuan dalam menilai kelayakan peminjam atau kurangnya pemantauan terhadap pembayaran pinjaman secara berkala.

Dalam menghadapi masalah ini, baiknya Kantor Cabang Koperasi Daerah CU. Harapan Kita untuk memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas dalam penanganan pinjaman dan pembayaran nasabah.

1. Evaluasi kelayakan peminjam sebelum memberikan pinjaman, pemantauan secara teratur terhadap pembayaran pinjaman, dan strategi penanganan kredit macet yang efektif.
2. Perlu dilakukan edukasi dan dukungan kepada nasabah yang mengalami kesulitan finansial agar dapat membayar pinjaman dengan lebih baik dan

mengurangi risiko kredit macet di masa mendatang. Dengan demikian, koperasi dapat mengelola risiko kredit dengan lebih baik dan meningkatkan keberlanjutan operasionalnya.

#### 4. Solusi

##### a. *Rescheduling*

Koperasi dapat melakukan *rescheduling* dengan memperpanjang jangka waktu jatuh tempo pembayaran tanpa mengubah sisi kewajiban yang harus di bayarkan. Jumlah pembayaran angsuran menjadi lebih ringan karena jumlahnya diperkecil dari angsuran sebelumnya.

##### b. Penataan Kembali (*Reconditioning*)

Koperasi dapat melakukan penataan Kembali dengan mengubah syarat-syarat perjanjian kredit, seperti menambah fasilitas kredit, mengonvensi tunggakan menjadi pokok kredit baru, atau penjadwalan dan persyaratan kembali. Tujuannya adalah untuk meringankan tanggung jawab debitur yang kredit macet.

##### c. Restrukturisasi

Koperasi dapat melakukan restrukturisasi kredit dengan cara penurunan suku bunga yang di bebaskan kepada debitur. Tujuannya adalah agar debitur tersebut mampu melunasi utang pokoknya kepada koperasi.

##### d. Pengehematan

Nasabah dapat melakukan penghematan dengan cara mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, seperti penghematan dalam pemakaian Listrik, air, gas, dan mengurangi peran asisten rumah tangga.

##### e. Penjualan Jaminan

Koperasi dapat melakukan penjualan jaminan yang diberikan oleh nasabah yang tidak dapat melunasi kewajibannya, seperti yang diatur dalam Pasal 1155 KUHP dan Pasal 15 ayat 3 jo. Pasal 29 Undang-Undang No. 42 Tahun 1999 tentang Jaminan Fidusia.

Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, koperasi dapat mencari solusi untuk mengatasi masalah kemacetan pembayaran cicilan pinjaman dan mempertahankan kualitas kredit serta keuangan koperasi.

## KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai penelitian ini adalah manajemen yang efektif dan strategis sangat penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan koperasi. Kurangnya kemampuan manajerial dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang kurang efektif, kurangnya perencanaan strategis, dan kesulitan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki koperasi. Permodalan yang memadai menjadi landasan utama bagi koperasi untuk berkembang dan bersaing di pasar. Keterbatasan akses

terhadap modal dapat menghambat pengembangan usaha dan membatasi kemampuan koperasi untuk melakukan investasi dan ekspansi.

Pertama, skema pinjaman dengan potongan gaji menunjukkan adanya akses ke layanan keuangan di Kantor Cabang Koperasi Daerah CU. Harapan Kita, namun perlu diingat bahwa skema ini harus diatur dengan cermat agar tidak memberatkan secara finansial bagi karyawan. Hal ini memerlukan kejelasan mengenai besaran potongan, periode pembayaran, serta proses pengelolaan dan pemantauan pinjaman agar tidak menimbulkan beban tambahan yang berlebihan.

Kedua, masalah kredit macet (mandet) pada nasabah yang kesulitan membayar pinjaman adalah risiko serius bagi koperasi. Ini dapat mengakibatkan kerugian keuangan yang signifikan, terutama jika pinjaman tersebut merupakan bagian dari sumber pendapatan utama koperasi. Untuk menghadapi masalah ini, koperasi perlu memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas dalam penanganan pinjaman dan pembayaran nasabah, termasuk evaluasi kelayakan peminjam, pemantauan pembayaran secara teratur, dan strategi penanganan kredit macet yang efektif.

Selain itu, edukasi dan dukungan kepada nasabah yang mengalami kesulitan finansial juga penting untuk membantu mereka membayar pinjaman dengan lebih baik dan mengurangi risiko kredit macet di masa mendatang. Dengan adanya kebijakan yang jelas, pemantauan yang teratur, dan dukungan kepada nasabah, Kantor Cabang Koperasi Daerah CU. Harapan Kita dapat mengelola risiko kredit dengan lebih baik dan meningkatkan keberlanjutan operasionalnya di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K., & Krisnadi, I. (2020). Digitalisasi Koperasi dalam Penyempurnaan Konsep Pasar Digital Nasional sebagai Penangkal Resesi Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi*.
- Choirunnisa, A. (2020). PERANCANGAN CORPORATE IDENTITY SEBAGAI MEDIA PROMOSI KOPERASI NUSA SEJAHTERA. *IKONIK: Jurnal Seni Dan Desain*. <https://doi.org/10.51804/ijsd.v2i1.609>
- Edylia Putri, N., & Rizaldi, A. (2021). Perkembangan Koperasi Di Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 di Era Globalisasi. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i6.85>
- Herdiansah, A., Handayani, T., Hariyani, N., & Nugroho, T. (2020). SISTEM INFORMASI KOPERASI SIMPAN PINJAM STUDI KASUS KOPERASI KODANUA SERANG. *JIKA (Jurnal Informatika)*. <https://doi.org/10.31000/jika.v4i1.2294>
- Mukhlis, Z. U. (2021). Koperasi dalam Perpektif Hukum Islam. *Jurnal Kawakib*. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v2i2.20>

- Nadiyah, N. A., Riyanika, D., & Rohmaningtyas, N. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah. *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah*. <https://doi.org/10.52166/adilla.v6i2.4734>
- Nurranto, H., Gayatri, A. M., & Muzdalifah, M. (2020). Meningkatkan Potensi Usaha Mikro Berbasis Ekonomi Kreatif bagi Anggota Koperasi melalui Program Pemberdayaan dan Peran Koperasi Syariah (Studi Penelitian di Koperasi Syariah Tangerang Selatan). *Sosio E-Kons*. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v11i3.4612>
- Rozi, R., Zainuddin, Z., & Yuharmain, H. (2021). ANALISIS SWOT KONVERSI KOPERASI KONVENSIONAL KE KOPERASI SYARIAH DI KOTA PADANG PANJANG. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*. <https://doi.org/10.31869/me.v7i3.2837>
- Septiandito Saputra, A. (2021). PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI PADA KOPERASI DI ERA INDUSTRI 4.0. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i5.77>
- Subandi, (2011). *EKONOMI PEMBANGUNAN*, Cetakan Kesatu, Alfabeta, Bandung.
- Wetina, O. F., Foenay, C. C., & Amtiran, P. Y. (2021). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM KOPDIT BENEFACOR DI KOTA KUPANG. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.250>